

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas (Kemenkes RI, 2019).

Setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, aman dan juga terjangkau. Konsep pelayanan kesehatan yang berkualitas yaitu meliputi infrastruktur, proses administrasi, proses pelayanan klinis, kualitas personel, keamanan, akses, dan kepercayaan terhadap pelayanan kesehatan. Kepuasan timbul dari kesesuaian antara pelayanan yang disajikan dan harapan pasien. Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki kewenangan untuk memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki (Hadiyati et al., 2017).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI tentang Standar Profesi Bidan (2007) bidan telah diakui sebagai tenaga professional yang bertanggung jawab dan akuntabel yang bekerja sebagai mitra perempuan untuk

memberikan dukungan, nasihat, konseling pendidikan kesehatan tidak hanya kepada perempuan tetapi juga kepada keluarga serta masyarakat, dan memberikan asuhan sesuai standar. Asuhan ini mencakup upaya pencegahan, promosi persalinan normal, deteksi komplikasi pada ibu dan bayi, dan akses bantuan medis atau bantuan lain yang sesuai, serta melaksanakan tindakan kegawatdaruratan.

Asuhan kebidanan yang komprehensif (*Continuity of Care*) dapat mengoptimalkan deteksi resiko tinggi maternal dan neonatal. Upaya ini dapat melibatkan berbagai sektor untuk melaksanakan pendampingan pada ibu hamil sebagai upaya promotif dan preventif dimulai sejak fase ibu hamil sampai ibu dalam masa nifas berakhir, serta kemampuan identifikasi resiko pada ibu sehingga mampu melakukan rujukan (Yulita et al., 2019).

Asuhan kebidanan komprehensif menekankan proses alamiah dan meminimalisir intervensi dengan memberikan konseling, informasi dan edukasi (KIE) mengenai proses kehamilan, melahirkan dan setelah melahirkan yang didasarkan pada kebutuhan setiap perempuan. Fungsi utama bidan yaitu mengupayakan kesejahteraan ibu dan bayi, proses fisiologis harus dihargai, didukung dan dipertahankan (IBI, 2016).

Menurut Homer et al (2014) dalam Ningsih (2017) *Continuity of care* dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu.

Pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu hamil melalui pemberian pelayanan *Antenatal Care* (ANC) minimal 8 kali kontak yaitu kontak ke-1 pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), kontak ke-2 dan kontak ke-3 pada trimester kedua (usia kehamilan 12-28 minggu) dan kontak ke-4 sampai dengan kontak ke-8 pada trimester ketiga (usia kehamilan 28 minggu – lahir) (WHO, 2018).

Pelayanan kesehatan yang di berikan pada ibu bersalin yaitu pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih (dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum dan bidan). Pelayanan kesehatan pasca persalinan yang dilaksanakan minimal 4 kali dengan waktu kunjungan ibu dan bayi baru lahir secara bersamaan yaitu pelayanan pertama dilakukan pada waktu 6-48 jam setelah persalinan, pelayanan kedua dilakukan pada waktu 3-7 hari setelah persalinan, pelayanan ketiga dilakukan pada waktu 8-28 hari setelah persalinan, dan pelayanan keempat dilakukan pada waktu 29-42 hari setelah persalinan untuk ibu dan bayi berumur lebih dari 28 hari (Kemenkes RI, 2019).

Peran bidan dalam memberikan asuhan komprehensif yang berkualitas harus bisa memahami filosofi asuhan tersebut, mengerti bahwa kehamilan dan persalinan merupakan proses alamiah dan asuhan yang diberikan pada setiap perempuan tidak dapat disama ratakan karena setiap perempuan memiliki kepribadian yang unik sehingga, bidan harus menyesuaikan asuhan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan setiap kliennya.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengkaji dan mengobservasi ibu hamil secara komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana. Sehingga penulis ingin membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.S di Kabupaten Subang Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.S di Kabupaten Subang Tahun 2020?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan komprehensif kepada Ny.S yaitu kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana di Kabupaten Subang serta pendokumentasian dengan metode SOAP, serta membandingkan kesenjangan teori dan praktik.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif kehamilan pada Ny.S
- b. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif persalinan pada Ny.S
- c. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif nifas pada Ny.S
- d. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif bayi baru lahir ikterus pada Ny.S

- e. Melakukan asuhan kebidanan komprehensif keluarga berencana pada Ny.S
- f. Menyampaikan kesenjangan antara teori dan praktik pada asuhan kebidanan komprehensif pada Ny.S

D. Manfaat Penulisan

1. Teoritis

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi pembaca mengenai Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.S di Kabupaten Subang tahun 2020. Penulisan karya tulis ini juga berfungsi untuk mengetahui adanya kesenjangan antara teori dan kasus nyata di lapangan.

2. Praktis

a. Bagi Instansi Akademik

Manfaat praktis bagi instansi akademik yaitu dapat digunakan sebagai referensi untuk institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu tentang asuhan kebidanan komprehensif.

b. Tempat Praktik

Manfaat praktis penulisan tugas akhir bagi tempat praktik mandiri bidan yaitu dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan asuhan kebidanan komprehensif dan menjadi masukan untuk bidan dalam meningkatkan kualitas pelayanan asuhan kebidanan komprehensif.

c. Bidan

Manfaat praktis penulisan tugas akhir bagi bidan yaitu bidan dapat menentukan diagnosa dan intervensi kebidanan yang tepat pada asuhan kebidanan komprehensif.

d. Bagi Pasien dan Keluarga

Manfaat praktis penulisan tugas akhir bagi pasien dan keluarga yaitu supaya pasien dan keluarga dapat mengetahui gambaran umum tentang asuhan kebidanan beserta perawatan yang benar bagi klien dan keluarganya.

e. Bagi Pembaca

Manfaat penulisan tugas akhir bagi pembaca yaitu menjadi sumber referensi dan informasi bagi orang yang membaca tugas akhir ini sehingga lebih mendalami bagaimana asuhan kebidanan secara komprehensif.

E. Keaslian Penulisan

Penulis menjamin bahwa laporan tugas akhir ini mengenai “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.S di Kabupaten Subang tahun 2020” belum pernah dilakukan sebelumnya. Tugas akhir ini merupakan penulisan laporan dari asuhan kebidanan komprehensif yang dilakukan langsung oleh penulis di tempat, waktu dan pasien yang terdapat pada studi kasus ini serta tidak ada rekayasa dalam pembuatan laporan ini. Adapun sumber yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini tercantum di dalam daftar pustaka.

F. Keterbatasan Penulisan

Terdapat keterbatasan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif kepada Ny.S yaitu memberikan asuhan kebidanan secara online, tidak dilakukan kunjungan rumah saat nifas 42 hari dan bayi baru lahir usia 42 hari karena dampak dari pandemik Covid-19.